

### **BAB III**

#### **METODE LAPORAN KASUS**

##### **A. Desain Laporan Kasus**

Laporan kasus merupakan karya ilmiah yang memuat rincian mengenai gejala, tanda klinis, proses diagnosis, penatalaksanaan, serta tindak lanjut pada satu pasien secara individual. (Irma, 2023). Laporan kasus ini dibuat menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan pelaksanaan asuhan keperawatan secara sistematis selama 5 hari dalam menangani masalah nyeri kronis yang dialami oleh pasien Ny. N.

##### **B. Subjek Laporan Kasus**

Laporan kasus ini berfokus pada satu pasien dewasa yang mengalami nyeri kronis akibat kanker payudara di RSUD Bali Mandara. Berikut adalah syarat atau kriteria yang harus dipenuhi oleh subjek penelitian:

###### **1. Kriteria inklusi**

Kriteria inklusi adalah karakteristik subjek penelitian dari suatu populasi target yang akan diteliti dan yang terjangkau. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu :

- a. Pasien kanker payudara dengan nyeri kronis yang dirawat di RSUD Bali Mandara minimal 3 hari;
- b. Dan bersedia menjadi responden penelitian.

## 2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan subjek yang tidak memenuhi dari kriteria inklusi dikarenakan beberapa sebab. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Memiliki keterbatasan pendengaran;
- b. Tidak mampu mengikuti instruksi;
- c. Sedang dirawat dalam keadaan kritis.

### C. Fokus Laporan Kasus

Fokus laporan kasus adalah kajian utama yang menjadi pusat perhatian dalam penyusunan laporan. Dalam kajian ini, fokusnya adalah pada asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami nyeri kronis akibat kanker payudara, meliputi tahapan pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi asuhan keperawatan selama periode perawatan 5 hari.

### D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam asuhan keperawatan ini dijelaskan secara operasional untuk memperjelas ruang lingkup dan alat ukur yang digunakan, sebagaimana ditampilkan pada tabel 3 berikut :

**Tabel 3**  
**Variabel dan Definisi Operasional pada Ny. N dengan Nyeri Kronis Akibat Kanker Payudara di RSUD Bali Mandara**

| VARIABEL                        | DEFINISI OPERASIONAL                                                                                                                                                                           | ALAT UKUR                                                                                                             |
|---------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1                               | 2                                                                                                                                                                                              | 3                                                                                                                     |
| Asuhan Keperawatan Nyeri Kronis | Pelayanan keperawatan yang dilakukan secara sistematis melalui pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi keperawatan untuk mengatasi permasalahan utama pasien | - Format askep medical bedah<br>- Skala nyeri NRS<br>- Instrument pengukuran nyeri yang di adopsi dari data S/O nyeri |

---

yaitu nyeri kronis. Pada pasien dengan nyeri kronis akibat kanker payudara yang dirawat selama 5 hari.

---

#### **E. Instrumen Laporan Kasus**

Dalam laporan kasus ini, instrument yang dipakai berupa format asuhan keperawatan medikal bedah. Terlampir pada lampiran 1.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam laporan kasus ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui interaksi langsung seperti data pengkajian pasien (identitas pasien dan identitas penanggung jawab pasien, keluhan utama, riwayat kesehatan, pola kebutuhan dasar, dan pemeriksaan fisik) (Pratama dkk., 2024). Data diperoleh langsung dari subjek laporan kasus dengan menggunakan lembar format pengkajian asuhan keperawatan medikal bedah.

#### **G. Langkah-langkah Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam laporan kasus adalah sebagai berikut:

1. Langkah administrasi
  - a. Meminta surat permohonan izin studi pendahuluan diajukan kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui Bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar
  - b. Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan studi pendahuluan melalui Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar
  - c. Peneliti memperoleh surat izin yang kemudian diajukan ke bagian Diklat RSUD Bali Mandara, kemudia dari Diklat RSUD Bali Mandara mengantarkan ke ruang informasi

- d. Peneliti membuat dan menyiapkan *informed consent* yang akan diisi oleh subjek laporan kasus
2. Langkah teknis
- a. Melakukan pengkajian terhadap subjek untuk mengumpulkan data dan informasi terkait kondisi kesehatannya, sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan keperawatan yang dialami.
  - b. Merumuskan diagnosis keperawatan berdasarkan hasil pengkajian terhadap subjek dalam laporan kasus.
  - c. Merancang rencana intervensi keperawatan yang mencakup penetapan kontrak waktu hingga pelaksanaan tindakan yang akan diberikan kepada subjek.
  - d. Melaksanakan implementasi pada subjek laporan kasus berupa manajemen nyeri, perawatan kenyamanan, terapi relaksasi bagi pasien kanker payudara yang mengalami nyeri kronis. Tindakan diberikan sesuai dengan pedoman buku intervensi yang tersedia dan disesuaikan dengan kebutuhan pasien.
  - e. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada subjek setelah pemberian manajemen nyeri, perawatan kenyamanan dan terapi relaksasi dengan menilai skala nyeri pasien serta memvalidasi hasil evaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
3. Penyusunan laporan kasus
- a. Penulis mencatat data yang diperoleh dari hasil observasi
  - b. Melanjutkan dengan melakukan pengolahan data serta menganalisis data

## **H. Tempat dan Waktu Laporan Kasus**

Laporan kasus ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara, yang berlokasi di Jl. Bypass Ngurah Rai No. 548, Sanur Kauh, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Rumah sakit ini dipilih dengan alasan bahwa RSUD Bali Mandara merupakan salah satu rumah sakit rujukan provinsi dengan fasilitas pelayanan kesehatan yang lengkap. Rumah sakit ini memiliki gedung pelayanan kanker dan menangani banyak kasus kanker, termasuk kanker payudara, sehingga memberikan peluang besar untuk memperoleh pasien yang sesuai dengan kriteria laporan kasus yang dibutuhkan. Waktu pelaksanaan laporan kasus ini dimulai sejak proses persiapan operasional hingga penyusunan laporan, yaitu proses pengurusan izin yang diajukan kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui Bidang Pendidikan pada tanggal 12 Maret 2025, yang dilanjutkan dengan penerbitan surat izin setelah permohonan disetujui dari kampus dilanjutkan dengan pengurusan izin ke RSUD Bali Mandara sebagai lokasi pelaksanaan. Setelah seluruh perizinan selesai, dilakukan pengkajian dan asuhan keperawatan kepada pasien yang dilaksanakan dari tanggal 7 April 2025 sampai 11 April 2025, setelah seluruh proses pengkajian dan pelaksanaan asuhan keperawatan selesai dilakukan, tahapan berikutnya adalah penyusunan laporan kasus. Penyusunan laporan kasus ini dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh selama proses pengkajian dan pelaksanaan tindakan keperawatan di lapangan.

## **I. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan individu, kelompok, atau makhluk hidup yang berada di suatu wilayah tertentu. Selain itu, populasi juga mencakup sekumpulan orang atau objek dengan karakteristik yang sama yang menjadi target

dalam suatu penelitian. Dalam konteks ilmiah, populasi merujuk pada semua elemen yang memenuhi kriteria khusus dan relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji, yang kemudian dapat digunakan sebagai sumber dalam menentukan sampel penelitian (Roflin dkk., 2021). Populasi dalam laporan kasus ini mencakup seluruh pasien dengan diagnosis kanker payudara yang dirawat di RSUD Bali Mandara.

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang dipilih karena memiliki karakteristik yang serupa dengan populasi secara keseluruhan. Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan, sampel harus bersifat representatif, yaitu mampu mencerminkan ciri khas populasi. Jika sampel tidak mewakili populasi, maka meskipun data yang diperoleh akurat, hasilnya tidak dapat diterapkan secara umum (Suriani dkk., 2023). Jumlah sampel dalam laporan kasus ini adalah satu orang pasien yang mengalami nyeri kronis akibat kanker payudara, dengan kriteria inklusinya adalah pasien kanker payudara dengan nyeri kronis yang dirawat di RSUD Bali Mandara minimal 3 hari dan bersedia menjadi responden laporan kasus. Serta kriteria ekslusinya adalah memiliki keterbatasan pendengaran, tidak mampu mengikuti instruksi dan sedang dirawat dalam keadaan kritis.

## **J. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan data**

Data yang diperoleh dalam laporan kasus ini berasal dari hasil wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi terhadap pasien selama proses asuhan keperawatan. Data yang terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan kebutuhan dasar Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Selanjutnya, data dianalisis untuk mengidentifikasi masalah keperawatan, menentukan diagnosis

keperawatan, menetapkan tujuan, merumuskan rencana tindakan, melaksanakan intervensi, dan melakukan evaluasi asuhan keperawatan. Pengolahan data dilakukan secara kualitatif deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan hasil pengkajian dan respon pasien terhadap tindakan keperawatan yang diberikan.

## 2. Analisis data

Analisis data dalam penelitian laporan kasus ini menggunakan metode deskriptif. Teknik deskriptif diterapkan untuk menggambarkan berbagai fenomena yang telah ada, baik yang bersifat ilmiah maupun buatan. Metode ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi manajemen nyeri, perawatan kenyamanan dan terapi relaksasi pada pasien kanker payudara dalam penanganan nyeri yang dirasakannya. Urutan dalam analisis adalah sebagai berikut (Nursalam, 2016).

### a. Reduksi data (data reduction)

Langkah pertama dalam proses ini adalah merapikan data mentah yang telah dikumpulkan. Data yang berasal dari wawancara, observasi, maupun dokumen biasanya sangat banyak dan tidak semuanya relevan. Oleh karena itu, peneliti perlu menyaring informasi penting, menghapus data yang tidak diperlukan, serta mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu agar analisis menjadi lebih mudah dan terarah. Langkah-langkah dalam reduksi data:

- 1) Melakukan pengkajian pada pasien dengan kanker payudara
- 2) Mengidentifikasi data melalui observasi dan wawancara
- 3) Melakukan pengelompokan data dan analisis data
- 4) Merumuskan diagnosis keperawatan yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara pada pasien dengan kanker payudara

b. Penyajian data (data display)

Tahap kedua adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam mengenali pola, hubungan, serta temuan penting yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

Langkah-langkah dalam penyajian data :

- 1) Menyusun suatu perencanaan keperawatan
- 2) Memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan kanker payudara dengan memberikan tindakan manajemen nyeri, perawatan kenyamanan, dan terapi relaksasi untuk meringankan masalah nyeri kronis
- 3) Evaluasi dilakukan dengan membandingkan perubahan kondisi pasien yang teramati dengan tujuan kriteria hasil yang telah ditetapkan sebelumnya pada tahap perencanaan.
- 4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

**K. Etika Laporan Kasus**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai etika yang menjadi dasar dalam penyusunan laporan kasus, yang meliputi beberapa aspek penting seperti:

1. Menghormati Individu (*respect for persons*)

Menghormati otonomi (*respect for autonomy*) berarti memberikan penghargaan terhadap kebebasan individu dalam mengambil keputusan dan menentukan pilihan sendiri. Selain itu, perlindungan terhadap subjek laporan kasus (*protection of persons*) juga sangat penting, yaitu memastikan bahwa individu atau

subjek penelitian yang rentan atau memiliki keterbatasan terlindungi dari eksploitasi serta potensi bahaya selama proses penelitian.

## 2. Kemanfaatan (*beneficence*)

Kewajiban secara etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya. Semua penelitian harus bermanfaat bagi masyarakat, desain penelitian harus jelas, penelitian yang bertanggung jawab harus mempunyai kompetensi yang sesuai.

## 3. Berkeadilan (*distributive justice*)

Keseimbangan antara beban dan manfaat menjadi hal penting dalam partisipasi seseorang dalam penelitian. Setiap individu yang terlibat harus diperlakukan sesuai dengan latar belakang dan kondisi unik mereka. Perbedaan perlakuan antara individu atau kelompok dapat dibenarkan apabila alasan tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan dapat diterima oleh masyarakat secara umum.